



Sosialisasi dan Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Sukasari

¹⁾Azzahra Nabilah Syahada, ²⁾Nadia Difa'i Mutmainah S

¹⁾Program Studi Pendidikan Kimia

²⁾Program Studi Pendidikan Biologi

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

*Correspondence: E-mail: azzahrans@upi.edu

ABSTRACT

The importance of implementing Clean and Healthy Living Behavior plays a role in implementing a clean culture and preventing an increase in stunting rates which starts from bad habits of people who don't care about cleanliness. The implementation of PHBS socialization at KB Melati and Kindergarten Cinta Quran in Sukasari Village aims to provide understanding and habituation of health care behavior by providing education on how to wash hands properly through hand washing. The flow of socialization activities includes observation, planning and socialization stages. The results of the socialization showed that the students took an active part in practicing the right and proper way to wash their hands which was conveyed through clapping.

Pentingnya menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) berperan dalam menerapkan budaya bersih dan mencegah bertambahnya angka stunting yang dimulai dari kebiasaan buruk masyarakat yang tidak peduli akan kebersihan. Pelaksanaan sosialisasi PHBS di KB Melati dan TK Cinta Quran di Desa Sukasari bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pembiasaan perilaku menjaga kesehatan dengan memberikan edukasi cara mencuci tangan yang baik melalui tepuk cuci tangan. Alur kegiatan sosialisasi meliputi observasi, tahap perencanaan dan sosialisasi. Hasil Sosialisasi menunjukkan para siswa turut aktif dalam mempraktikkan cara mencuci tangan yang baik dan benar yang disampaikan melalui tepuk cuci tangan.

© 2024 Jurnal Pasca Dharma Pengabdian Masyarakat (PDPM)

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received: 17 Jan 2024

First Revised: 12 Feb 2024

Accepted: : 18 Maret 2024

First Available online : 31 Mei 2024

Publication Date : 31 Mei 2024

Keyword: Handwashing, Outreach, Stunting

Kata Kunci : Cuci tangan, Sosialisasi, Stunting

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan keadaan anak dengan tinggi badan di bawah angka normal yang disebabkan oleh beberapa faktor internal maupun eksternal (Rahman et al, 2023). Salah satu faktor dominan yang menyebabkan meningkatnya angka stunting adalah kurangnya asupan gizi dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi (Rahman et al, 2023).

Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2022, prevalensi stunting yang ada di Indonesia sebesar 21,6%. Angka tersebut masih dibawah standar WHO yang menetapkan ambang standar stunting sebesar 20%. Hal tersebut yang sedang digalakkan oleh pemerintah Indonesia khususnya BKKBN dengan memberikan target penurunan angka stunting menjadi 14% pada tahun 2024 (Rahmatika et al, 2022).

Berdasarkan data pada bulan Agustus 2023, Desa Sukasari merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Dawuan, Kabupaten Subang yang memiliki satu kasus stunting. Hal tersebut memiliki arti bahwa sebagian masyarakatnya sudah menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, tetapi tidak dapat dipungkiri masih banyak masyarakat yang masih tabu dalam hal kebersihan. Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah untuk menurunkan prevalensi stunting salah satunya dengan sosialisasi kebutuhan gizi, membangun sarana air minum dan sanitasi untuk meningkatkan kualitas hidup manusia.

Upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah memerlukan dukungan dan kontribusi besar dari masyarakat Indonesia. Salah satu upaya dilakukan oleh Universitas Pendidikan Indonesia dengan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tematik "Si Penting" yaitu Mahasiswa Peduli Stunting sebagai kontribusi untuk menekan angka stunting di Indonesia.

Berbagai program kerja dilakukan untuk mencegah dan menurunkan angka stunting salah satunya dengan memberikan edukasi mengenai pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang diterapkan sejak dini. Perilaku Hidup Sehat (PHBS) merupakan salah satu implementasi untuk meningkatkan kompetensi, sikap, dan perilaku siswa dalam meningkatkan kesehatan dengan cara menerapkan cara-cara hidup sehat (Akhyar et al, 2022).

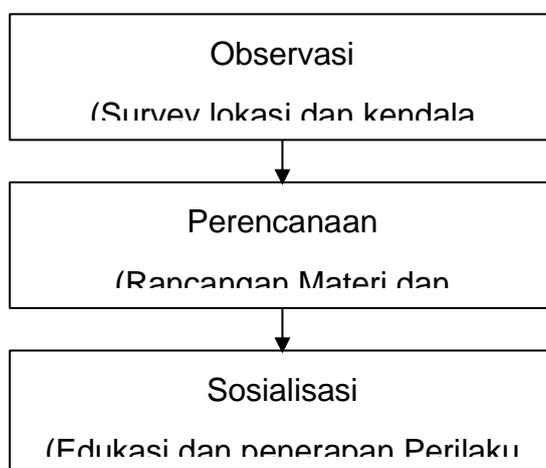
Perilaku hidup sehat yang diterapkan di taman kanak-kanak (TK) yang ada di Desa Sukasari adalah cara mencuci tangan yang baik dengan mengacu pada langkah yang ditetapkan oleh (WHO, 2009) sebagai berikut: membasahi kedua tangan dengan air mengalir, memberi sabun secukupnya, menggosokkan kedua telapak tangan dan punggung tangan, menggosokkan sela-sela jari kedua tangan, menggosokkan kedua telapak tangan dengan jari-

jari, jari-jari tangan dirapatkan sambil digosok ke telapak tangan kiri dan kanan, menggosok ibu jari secara berputar dalam genggam tangan kanan dan sebaliknya, menggosok kuku jari kanan memutar ke telapak tangan kiri dan sebaliknya, basuh dengan air kemudian keringkan tangan. Langkah-langkah cuci tangan tersebut merupakan langkah kecil membiasakan siswa dengan hal baik sebelum melakukan sesuatu. Mencuci tangan merupakan proses secara mekanis menghilangkan kotoran dari kulit yang ada di tangan menggunakan sabun dan air (Kemenkes, 2007).

Pentingnya menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) berperan dalam menerapkan budaya bersih dan mencegah angka stunting yang dimulai dari kebiasaan buruk masyarakat yang tidak peduli akan kebersihan (Fitriana et al, 2022). Kesehatan dan kebersihan dimulai dari langkah terkecil yaitu mencuci tangan agar terhindar dari penyakit karena tangan sering kali membawa agen penyakit yang dapat berpindah (Rahmatika et al, 2022). Berdasarkan hal yang telah disampaikan tersebut, penting kiranya untuk menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sedini mungkin kepada murid TK dan KB yang ada di Desa Sukasari sebagai upaya untuk mencegah terjadinya stunting dan masalah lain yang tidak diinginkan.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi yang bertujuan meningkatkan pemahaman serta kesadaran perilaku hidup bersih dan sehat. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di TK Cinta Qur'an dan KB Melati yang berlokasi di Desa Sukasari, Kecamatan Dawuan, Kabupaten Subang pada tanggal 1 dan 2 Agustus 2023. Adapun tahapan metode yang dilaksanakan seperti ditunjukkan pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Alur Kegiatan Sosialisasi dan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Lingkup Taman Kanak-Kanak dan Pendidikan Anak Usia Dini

Alur kegiatan Sosialisasi dan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di area sekolah Taman Kanak-Kanak ini dibagi dalam 3 tahapan, sebagai berikut:

1. Observasi

Tahap observasi dilakukan dengan mengunjungi sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) atau Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang ada di Desa Sukasari, Kecamatan Dawuan, Kabupaten Subang. Pada tahap ini tim KKN Tematik UPI 2023 memilih melakukan sosialisasi kepada anak-anak usia dini karena pentingnya memberikan pemahaman kepada mereka tentang menumbuhkan kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat di area sekolah maupun di rumah. Sasaran anak-anak di usia dini ini juga merupakan target yang tepat untuk melakukan pencegahan stunting pada balita. Pada tahap observasi ditemukan permasalahan yang menghambat penerapan budaya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan sekolah yaitu tidak tersedianya fasilitas tempat untuk mencuci tangan di KB Melati dan tidak tersedia sabun untuk mencuci tangan di TK Cinta Qur'an.

2. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan dengan mempersiapkan materi yang akan disampaikan dan menentukan metode penyampaian yang menyenangkan untuk anak-anak usia dini. Materi yang disampaikan meliputi pentingnya cuci tangan menggunakan sabun dan mendemonstrasikan cara mencuci tangan yang benar.

3. Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan kepada siswa/i TK Cinta Qur'an yang berjumlah 30 siswa dan siswa/i KB Melati berjumlah 10 siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu upaya pencegahan terhadap suatu penyakit dan segala macam masalah kesehatan. Menanamkan pola pikir sehat kepada masyarakat dapat dilakukan melalui pengabdian masyarakat. Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat terkait PHBS dapat membantu masyarakat dalam mewujudkan desa yang bersih dan sehat. Pengabdian masyarakat dengan sosialisasi PHBS pada masyarakat sekitar Desa Sukasari, Kecamatan Dawuan, Kabupaten Subang merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan daerah bebas stunting yang merupakan salah satu program kerja Pemerintah Indonesia.

Sosialisasi terkait PHBS di Desa Sukasari dilakukan secara bertahap. Sosialisasi pertama dilakukan pada hari Selasa, 1 Agustus 2023 di KB Melati. Sasaran sosialisasi tersebut

adalah siswa/i KB Melati. Kegiatan tersebut didampingi oleh guru-guru KB Melati. Adapun siswa/i yang hadir sebanyak 10 anak. Sosialisasi kedua dilakukan pada hari Rabu, 2 Agustus 2023 di TK Cinta Qur'an. Sasarannya adalah siswa/i TK A dan TK B yang berjumlah 30 anak. Kegiatan didampingi oleh guru-guru TK Cinta Qur'an.

Pelaksanaan sosialisasi di KB Melati dan TK Cinta Quran bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pembiasaan perilaku menjaga kesehatan dengan memberikan edukasi cara mencuci tangan yang baik melalui tepuk cuci tangan. Penerapan kebiasaan dalam menjaga kebersihan dan kesehatan dapat dimulai sejak dini. Peserta sosialisasi mendapatkan materi pentingnya cuci tangan menggunakan sabun dan demonstrasi cara mencuci tangan yang benar yang disampaikan melalui tepuk cuci tangan.



Gambar 2. Kegiatan sosialisasi PHBS di KB Melati



Gambar 3. Kegiatan sosialisasi PHBS di TK Cinta Quran

Peserta sosialisasi mengikuti gerakan tepuk cuci tangan dengan sangat antusias, hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya anak dari TK Cinta Quran maupun KB Melati yang ingin mengulang gerakan tepuk cuci tangan yang telah dicontohkan. Kegiatan dilanjutkan dengan masing-masing siswa mempraktekkan secara langsung gerakan tepuk cuci tangan yang telah diberikan kepada siswa dari KB Melati dan TK Cinta Quran.



Gambar 4. Antusias siswa KB Melati dalam mengikuti sosialisasi PHBS



Gambar 5. Antusias siswa TK Cinta Quran dalam mengikuti sosialisasi PHBS

Kegiatan Sosialisasi ditutup dengan makan bersama bekal yang telah siswa bawa dari rumah masing-masing setelah semua siswa selesai mencuci tangan dan dilanjutkan dengan foto bersama setelah selesai semua rangkaian sosialisasi.



Gambar 6. Foto Bersama Setelah Sosialisasi PHBS di KB Melati



Gambar 7. Foto Bersama Setelah Sosialisasi PHBS di TK Cinta Quran

Dalam operasionalisasi konsep, memiliki beberapa dimensi, yaitu dimensi produktivitas dan linieritas. Dimensi produktivitas erat hubungannya dengan partisipasi masyarakat yang telah melaksanakan program dengan baik. Sosialisasi PHBS yang telah dilakukan di lingkungan sekolah Pendidikan Anak Usia Dini sudah cukup baik. Diharapkan memberikan pembinaan kepada KB Melati dan TK Cinta Qur'an agar masyarakat dini memiliki pemikiran yang lebih terbuka dan peduli terhadap kesehatan lingkungan.

Linearitas berkenaan dengan kesesuaian terkait prosedur pelaksanaan program, kesesuaian antara sumber daya baik sarana dan prasarana hingga sumber daya manusia yang terlibat. Pelaksanaan program sosialisasi PHBS di lingkungan TK Cinta Qur'an ini sudah terbilang cukup baik. Beberapa sarana dan prasarana yang tersedia sudah memenuhi standar, yaitu tempat untuk cuci tangan dan sarana air bersih. Namun, tidak tersedia sabun untuk mencuci tangan. Sementara, pelaksanaan program sosialisasi di lingkungan KB Melati terkendala oleh tidak tersedianya sarana untuk mencuci tangan, sehingga dilakukan solusi berupa sarana mencuci tangan menggunakan galon bekas yang diisi dengan air bersih.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian dapat disimpulkan bahwa Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sangat penting untuk diterapkan pada anak usia dini. Sosialisasi PHBS melalui cuci tangan dengan sabun pada pendidikan anak usia dini bermanfaat bagi anak, guru, dan orangtua. Dengan adanya kegiatan sosialisasi ini, orangtua dan guru semakin menyadari tentang pentingnya pencegahan penyakit dengan mencuci tangan menggunakan sabun. Hal yang terlihat dan tidak kalah penting adalah antusias siswa dan siswi di kedua mitra dalam menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah.

Operasionalisasi konsep program sosialisasi tersebut ditinjau dengan 2 dimensi yaitu dimensi produktivitas dan linieritas. Kedua dimensi tersebut menunjukkan bahwa program PHBS di lingkungan sekolah pendidikan anak usia dini Desa Sukasari telah berjalan dengan cukup baik. Namun, masih terkendala kurangnya sarana pendukung program seperti tidak tersedianya sarana untuk mencuci tangan.

5. DAFTAR PUSTAKA

Akhyar, A. A., Nafisatusyifa, Suwiryono, G. Luthfan, Chandrika, & Wisnugroho, D. (2022). Penyuluhan Terkait Pentingnya Menjaga Pola Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Anak Usia Dini Di Lingkungan Saung Jingga Pamulang. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LP UMJ*.

- Azzahra Nabilah Syahada, Nadia Difa'i Mutmainah S, **Sosialisasi dan Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Sukasari** | 22
Fitriani, U. F., Tiboyong, W. G., Ardhani, D., Naufal, A., Agustina, N., & Fahrudin, T. M. (2022). Sosialisasi dan penerapan perilaku pola hidup bersih dan sehat (PHBS) sebagai upaya penurunan angka stunting di Sekolah Dasar Desa Kunjorowesi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 1–8.
- Kemendes. (2017). *Sehat Negeriku: Cuci Tangan Pakai Sabun Cegah Kematian Anak*. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/%0Aumum/20171013/4823375/cuci-tanganpakai-sabun-cegah-kematian-anak/>
- Rahman, H., Rahmah, M., & Saribulan, N. (2023). Upaya Penanganan Stunting di Indonesia Analisis Bibliometrik dan Analisis Konten. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JIPSK)*, 8(01), 44–59.
- Rahmatika, W. C., Bawono, Y., & Rosyidah, R. (2022). Cuci Tangan Pakai Sabun Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Tanjungan Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 74–83.
- WHO. (2009). *How to Handwash? How to Handwash?* https://www.who.int/docs/default-source/patient-safety/how-to-handwash-poster.pdf?sfvrsn=7004a09d_2